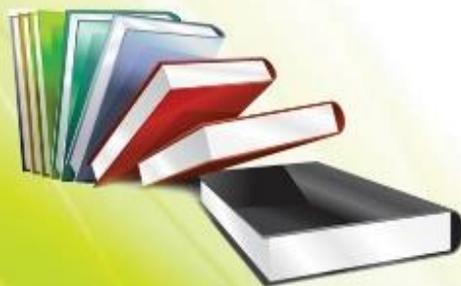


Vol. I No. 4 Oktober - Desember 2021

ISSN : 2775 - 2364

# JURNAL ISLAMI

## MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & HUMANIORA



**PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI  
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 KUTACANE**

**DAYANA FADILA**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kedisiplinan peserta didik di sma negeri 1 kutacane. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi sedangkan keabsahan data melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependibilitas dan confirmability.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Tipe kepemimpinan yang dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 dilakukan dengan cara menciptakan komunikasi yang baik, saling mendukung dan dapat memenuhi tanggung jawab dalam memimpin kepala sekolah dan dibutuhkan juga kerja sama dengan guru lain untuk mengontrol dan mengawasi peserta didik, kesadaran siswa terhadap pentingnya kedisiplinan dan adanya dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar.

Kesimpulan dalam penelitian ini Menyusun rencana untuk meningkatkan kedisiplinan di SMA Negeri 1 Kutacane dilakukan bersama oleh guru, staf administrasi, wakil siswa, wakil orang tua sehingga merasa bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kedisiplinan peserta didik.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Kepala Sekolah, Meningkatkan Kompetensi Kedisiplinan Peserta Didik

**PENDAHULUAN**

Kepemimpinan menjadi strategi dan sifatnya krusial dalam tugas dan wewenang yang melekat pada jabatan kepala sekolah. Mutu sekolah sangat dipengaruhi oleh mutu kepemimpinan kepala sekolah. Karena itu, hanya kepemimpinan yang baiklah yang dapat melakukan berbagai upaya agar tujuan pendidikan baik, tujuan secara nasional, internasional maupun

individual tercapai semana mestinya.<sup>1</sup>

Keberadaan kepala sekolah di dalam suatu lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan dan memimpin lembaga pendidikan yang berkualitas, karena kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu kunci keberhasilan lembaga pendidikan yang disiplin baik dalam proses program kegiatan sekolah. Kepala sekolah juga mengarahkan para guru dan juga stafnya agar visi dan misi sekolah tersebut dapat terwujud. Sekolah memiliki visi dan misi yang dijadikan sebagai pedoman dalam meningkatkan kualitas sekolah tersebut. Dimana biasanya salah satu visi dan misi sekolah yaitu meningkatkan kompetensi kedisiplinan peserta didik.

Sekolah yang disiplin akan menciptakan rasa aman, nyaman dan teratur. Kata disiplin ialah istilah dari bahasa Inggris yaitu “*discipline*” yang berarti pelatihan pola pikir dan karakter yang dimaksud untuk menumbuhkan patuh dan taat terhadap perilaku yang tertib dan teratur.<sup>2</sup> Disiplin dapat juga diartikan patuh dan taat terhadap peraturan atau kebijakan yang ada dalam sekolah tersebut. Peserta didik yang memiliki perilaku disiplin akan memberikan pengaruh yang besar bagi sekolah, sehingga sekolah dapat menjalankan visi dan misinya untuk meningkatkan kualitas dari sekolah tersebut.

Masalah untuk meningkatkan kompetensi kedisiplinan peserta didik menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk bisa memperbaiki ketidak disiplin dibutuhkan kerja sama antara beberapa pihak seperti kerja sama antara kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan staf sekolah.

Jika seorang kepala sekolah mampu meningkatkan kompetensi kedisiplinan maka dapat dinilai kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kedisiplinan merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui apakah kepala sekolah dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya atau tidak.

## **KAJIAN LITERATUR**

---

<sup>1</sup> Murniati, *Manajemen Stratejik Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan*, ( Bandung: CiptaPustaka Media perintis, 2008). h.133

<sup>2</sup>Ratna, Sri danMurtini , *Dinamikakelompok* , (Jakarta, LAN, 2006).h. 32

### **Pengertian kepala sekolah**

Kepemimpinan berasal dari kata pemimpin, pemimpin bagian dari lambang identitas sebuah organisasi, tanpa pemimpin, kita tidak memiliki pemilik perusahaan yang jelas, perusahaan yang baik dibutuhkan pemimpin yang lebih baik dalam hal sumber daya, norma budaya, norma menurut aturan pengajaran, kesepakatan, keterampilan kepemimpinan, gaya kepemimpinan yang dimaksudkan, gaya kepemimpinan yang tepat dan baik.<sup>3</sup>

Yang terpenting, setiap orang adalah pemimpin bagi dirinya sendiri, pemimpin keluarganya, pemimpin komunitasnya, seorang pemimpin bangsa dan negara hanya diperlukan. Pengalaman pribadi untuk menyesuaikan diri dan benar-benar melakukannya sendiri dalam hidupnya, jadi itu adalah aset yang terbaik. Dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain.

Pada umumnya kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, administrasi school plant, perlengkapan serta organisasi sekolah

Keputusan Menteri Pembangunan Republik Indonesia 162/U/2003 “Guru yang memenuhi kondisi tertentu dapat mendelegasikan tanggung jawab sebagai sumber.” Judul dapat diterjemahkan sebagai administrator pemimpin perusahaan atau organisasi. Sekolah menjadi tempat mencari dan menambah ilmu.<sup>4</sup>

Menurut Wahjosumidjo debat materi pelajaran kepada pekerja konstruksi dasar yang ditugaskan memimpin sekolah tempat proses pengajaran berlangsungnya belajar, atau tempat siswa.<sup>5</sup> Kata Mulyasa kepala sekolah adalah orang yang mengawasi pelatihan dan navigasi sekolah, konseling staf, motivasi memelihara sistem dan sebagai penjaga sekolah yang dipimpinnya.<sup>6</sup> Karena itu, judul aslinya dapat dijelaskan pembinaan kerja ditugaskan untuk

---

<sup>3</sup> Kompri (2015), *Manajemen Sekolah” Orientasi Kemandirian kepala Sekolah”* (Yogyakarta, pustaka pelajar)h.1

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Perum Balai Pustaka, 1988) h. 420 dan 796.

<sup>5</sup>Wahjosumidjo.(2005).*kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teori dan Permasalahannya*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.h.8

<sup>6</sup>E. Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*.Bandung: PT. Rosdakarya.h.12

memimpin sekolah tempat pengajaran diadakan, atau dimana hubungan antara guru yang memberi pelajaran siswa yang menerima beasiswa.

### **Kedisiplinan peserta didik**

Ada beberapa definisi disiplin menurut para ahli, sebagai berikut ini :

1. Imron mengatakan bahwa disiplin adalah sebagai pengawasan yang penting kepada peserta didik. Karena itu, kepala sekolah harus mencakup beberapa bentuk hukuman agar terbiasakan bagi peserta didik.<sup>7</sup>
2. Sastropoetra, mengatakan bahwa disiplin itu didefinisikan sebagai pengawas untuk melaksanakan sesuatu yang telah disetujui atau sebagai tanggung jawab yang diterima.<sup>8</sup>
3. Prijodarminto, mengatakan bahwa disiplin adalah Kondisi dan ciptaan yang dibentuk oleh proses serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan yang ekstrim. Hurlock 1998, mengatakan bahwa Disiplin memiliki empat unsur-unsur yaitu:
  - a. *Rules Are Code of Conduct*
  - b. Sanksi siswa karena melanggar
  - c. Untuk siswa kinerja dan perilaku baik sesuai aturan
  - d. Terapkan konsistensi, regulasi, dan cara digunakan untuk mengajar dalam melaksanakannya.<sup>9</sup>

Beroperasi secara bertahap, mulai dari peringatan, bisikan yang menghadapi siswa dan melaporkan kepada orang tuanya sumber pelanggaran yang dilakukan di sekolah sangat bagus. Efektif dalam meningkatkan disiplin siswa adalah pembiasaan. Disiplin merupakan peran yang sudah tertanam dalam diri siswa itu bagian dari kepribadiannya. Disiplin diri hanya akan tumbuh dalam situasi antara guru dan siswanya ada sikap persahabatan.

Disiplin diri menjadi faktor pendorong. Diperlukan untuk menggunakan akal sehat untuk menentukan sifat tindakan yang bertentangan dengan objek lebih diinginkan. Tindakan positif adalah mendorong tetapkan tujuan-tujuan baru yang dianggap terbaik dan

---

<sup>7</sup>Imron.(2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*.Jakarta: Bumi Aksara. H. 172

<sup>8</sup>Sastroputra, Santoso. (1990). *Pendapat Publik, Pendapat Umum dan Pendapat Khalayak Dalam Komunikasi Sosial*.Bandung: Remaja Rosdakarya. h.54

<sup>9</sup>Hurlock.(1998). *Perkembangan Anak*.Jakarta: Erlangga

bekerja dengan hati senang. Tips yang bisa membantu kita terbiasa hidup seorang pendidik misalnya :<sup>10</sup>

1. Mengakui kesempatan baru sebagai hidup baru yang menyenangkan.
2. Melakukan pekerjaan, lebih baik, jadi tidak selalu menentang ide tersebut.
3. Berlatih membersihkan apa yang telah dimulai.
4. Hindari penundaan, misalnya membuat rencana, membuat presentasi, ataulain sebagainya membaca halaman dari sebuah buku.
5. Berusaha menjadi profesional untuk membangun kepercayaan dan percaya pada kemampuan kita sempurna di tempat kerja.
6. Persiapkan diri anda untuk pekerjaan yang akan datang.
7. Merencanakan masa depan, sambil berdiri di depan waktu sekarang. Jadi belajar untuk memahami bagaimana melakukannya sesuatu dengan cara yang wajar dan akurat sesuai aturan itu tunduk pada tanggung jawab penuh tanpa batasan.

### **Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik**

Menurut Martin dan Millower, Willower dan Kmetz berdasarkan hasil pengajarannya di berbagai sekolah, sekolah menengah atas yang tela berhasil mengembangkan program dan pengajaran siswanya, menampilkan sekolah yang sesuai adalah: <sup>11</sup>

- 1) Pengetahuan yang kuat tentang masa depan sekolah, dapat mendorong anggota sekolah untuk menerapkan.
- 2) Program dan luangkan waktu untuk menyiapkan pengamatan terhadap berbagai kegiatan mengajar dan pengajaran kelas dan memberikan umpan balik positif (umpan balik), perintah untuk memecahkan masalah dan meningkatkan pembelajaran.
- 3) Gunakan waktu dengan bijak untuk mengurangi stres dan perkelahian yang buruk.

---

<sup>10</sup>Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h.35-41

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala sekolah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012) h. 20-22

- 4) Penggunaan pengetahuan yang berbeda dan sumber daya kerja kelompok kerja, produk dan akuntabel.
- 5) Memberikan dukungan kepada guru untuk melaksanakan pelatihan instruktur.
- 6) Mempertimbangkan kebutuhan siswa, guru, staf, orang tua.
- 7) Identifikasi kemungkinan fitur dan layanan contoh, teladan bagi guru, siswa dan masyarakat.
- 8) Memantau kemajuan siswa pada kelompok, dan menggunakan informasi untuk mengarahkan perencanaan studi.
- 9) Mengevaluasi dan terus meningkatkan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kutacane terletak di Jalan Iskandar Muda No. 2, Kabupaten Aceh Tenggara, sekolah ini termasuk sekolah yang sudah memiliki akreditasi A. Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis untuk teknik pengumpulan data. Hampir di mana-mana, peneliti kualitatif selalu melakukan situs akurat untuk mengumpulkan data penelitian. Ada banyak sekali cara yang salah bagi peneliti yang memenuhi syarat untuk mengumpulkan data seperti survei, wawancara, dan dokumen. Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Untuk memperoleh data dan informasi yang tepat dan valid, peneliti harus menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **Prosedur Penelitian**

Wawancara ini dipilih sebagai desain untuk menjawab pertanyaan dari penelitian. Teknik wawancara atau interview adalah suatu strategi yang dilakukan dengan membangun metode korespondensi dengan sumber informasi melalui wacana verbal (Tanya jawab) baik secara lugas maupun implisit. Untuk situasi ini, peneliti akan menggunakan teknik pertemuan langsung dengan narasumber. Dalam menangani pemeriksaan, peneliti akan memanfaatkan teknik pertemuan langsung dengan mengajukan pertanyaan utama kepada narasumber. Peneliti juga mengajukan pertanyaan tidak terstruktur, dengan pertanyaan gaya bebas (pertanyaan langsung tanpa jadwal terkoordinasi).

### **Metode Analisis Data**

Pemeriksaan informasi adalah cara untuk menyortir dan memilih informasi menjadi contoh, klasifikasi, dan penggambaran unit penting sehingga subjek dapat ditentukan dan spekulasi kerja dapat didefinisikan seperti yang diusulkan oleh informasi. Karena pada tahap ini dipersiapkan dan digunakan untuk menyelesaikan realitas yang diinginkan dalam penelitian. Strategi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah dengan menggunakan metode investigasi informasi menurut Seiddel ( dalam Moleong, meliputi; 1) Catat sesuatu yang dihasilkan dari catatan lapangan, lalu kodekan agar sumber datanya tetap bisa dilacak. 2) Mengumpulkan, mengklasifikasikan, mensintesiskan, meringkas, dan mengindeksnya 3) Berpikir dengan cara membuat kategori data menjadi bermakna, mencari dan menemukan pola dan hubungan, untuk membuat temuan umum.

Data hasil observasi serta wawancara yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan tematik. Thematic analysis ialah salah satu langkah yang dapat diterapkan untuk menganalisa data-data kualitatif, seperti data yang terkumpul dari wawancara mendalam ataupun semi-structured interview. Teknik analisa data ini sangat tepat digunakan andai kata sebuah penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi apa yang sebenarnya terjadi dalam suatu kejadian. Thematic analysis ialah salah satu cara untuk menganalisa data yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola serta mendapat tema lewat data yang telah diperoleh oleh peneliti.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menghasilkan tiga temuan antara lain (1) Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah (2) Kedisiplinan Peserta Didik (3) Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan.

### **A. TEMUAN**

#### **1. Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Kutacane**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Rima Melaty, S.S, selaku Wali Kelas X IPA Plus, mengatakan bahwa :

“Peran kepala sekolah memimpin, mengawasi dan bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang ada di dalam sekolah tersebut untuk tercapainya visi dan misi dari SMA Negeri 1 Kutacane, sehingga diperlukan kepemimpinan yang baik dengan cara menjalin komunikasi antara kepala sekolah, staf dan guru yang berada di sekolah tersebut, jika tidak adanya komunikasi antara pemimpin sekolah yaitu kepala sekolah dengan tenaga pendidik atau kependidikan maka tidak dapat mengetahui masalah apa yang terjadi di dalam sekolah tersebut.”<sup>12</sup>

Ditambahkan lagi oleh Fathiyah Fitriyah Imaliya, selaku siswa kelas XI IPS

*Exlucive*, mengatakan bahwa :

---

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Rima Melaty, SS, selaku Wali Kelas X IPA Plus pada tanggal 14 september 2021.pukul 10:00-11:00

“Kedisiplinan merupakan suatu bentuk cerminan dari diri sendiri, sehingga orang yang tidak memiliki sifat disiplin akan merasa rugi, kedisiplinan di sekolah dilakukan dengan cara menaati peraturan yang telah dibuat oleh sekolah seperti datang tepat waktu, berpakaian sesuai dengan peraturan yang ada. Kepala sekolah dan guru yang mengajar di sini harus menjadi contoh disiplin yang baik bagi peserta didik SMA Negeri 1 Kutacane, dikarenakan kami meniru apa yang dibuat oleh orang yang lebih dewasa dari kami .”<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa sebuah sekolah harus mempunyai kepemimpinan yang baik. kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi suasana dari sekolah tersebut, dikarenakan kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan menciptakan hubungan yang baik antara kepala sekolah dengan tenaga pendidik dan kependidikan. Berdasarkan tugas pokok kepala sekolah terdapat tugas manajerial di mana kepala sekolah memimpin sekolah/ madrasah sesuai dengan kebutuhannya, sehingga kepala sekolah harus mampu melaksanakannya.

## **2. Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kutacane**

Menurut Ibu Yusril Dewi,S.Pd, selaku Wali Kelas XI IPA *Exclucive*, mengatakan bahwa :

“ Kedisiplinan peserta didik yang berada di SMA Negeri 1 Kutacane belum bisa dikatakan maksimal, dikarenakan banyak peserta didik yang datang terlambat dan berpakaian tidak rapi, sehingga peserta didik yang kurang disiplin sering mendapatkan teguran, hukuman dan panggilan orang tua. Di sini juga perlu adanya kerja sama antara orang tua dari peserta didik dengan pihak sekolah untuk mengetahui tingkah laku dari anak tersebut bersama-sama membimbing peserta didik yang bersekolah di SMA Negeri 1 Kutacane untuk meningkatkan kedisiplinan” .<sup>14</sup>

Berdasarkan pendapat di atas perlu diketahui bahwa kedisiplinan peserta didik yang berada di SMA Negeri 1 Kutacane kurang disiplin, dilihat dari banyak peserta didik yang datang terlambat, tidak menaati peraturan yang telah disepakati dan lain sebagainya, sehingga

---

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan Fathiyah Fitriyah Imaliya, selaku siswa kelas XI IPS *Exclucive* pada tanggal 24 september 2021. Pukul 10:00-11:00

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Yusri Dewi, S.Pd, selaku Wali Kelas XI IPA *Exclucive* pada tanggal 15 september 2021. Pukul 13:00-14:00

diperlukan kepemimpinan yang mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Kutacane.

Menurut Brown bahwa kedisiplinan dalam proses pendidikan dan pembelajaran sangat penting, yaitu untuk mengajarkan agar peserta didik sadar akan kedudukannya seperti hormat terhadap guru dan kepala sekolah, menanamkan kerja sama dengan pihak-pihak yang ada di sekolah tersebut, menghormati dan menghargai hak dan kewajiban dan mampu membedakan antara perilaku disiplin dan tidak disiplin.<sup>15</sup>

### **3. Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan**

Kepala sekolah berperan dalam mengatur dan mengelola sekolah, seperti membuat aturan, kebijakan, tata tertib dan visi dan misi dari sekolah tersebut. Kepala sekolah harus mengajak dan bekerja sama dalam meningkatkan kedisiplinan. Ada beberapa pelanggaran kedisiplinan yang terjadi seperti pelanggaran tata tertib sekolah, sering tidak masuk sekolah, meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran, terlambat datang ke sekolah.

Menurut Bapak Salihin, S.Pd.M.Si, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kutacane, mengatakan bahwa :

“ Kepala sekolah harus memiliki waktu untuk mengawasi segala kegiatan yang ada di sekolah tersebut, sehingga dapat mengetahui permasalahan dari sekolah tersebut seperti kurangnya kedisiplinan di sekolah SMA Negeri 1 Kutacane, kemudian kepala sekolah mendiskusikannya dengan tenaga pendidik dan kependidikan untuk meningkatkan kedisiplinan tersebut.”<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> *Ibid*, Dewi & Totok. h.97

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Salihin, S.Pd.M.Si, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kutacane pada tanggal 17 september. Pukul 09:30-11:30

Berdasarkan pendapat di atas perlu diketahui bahwa kepala sekolah tidak dapat bekerja sendiri untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Kutacane, perlu adanya kerja sama antara kepala sekolah dengan tenaga pendidik dan kependidikan dan perlu adanya komunikasi yang baik.

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah disyaratkan kompetensi yang melekat pada diri kepala sekolah terdapat kompetensi sosial, dimana kepala sekolah harus mampu bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah seperti meningkatkan kedisiplinan peserta didik SMA Negeri 1 Kutacane.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Kutacane**

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas di SMA Negeri 1 Kutacane menyampaikan bahwa dibutuhkan tipe kepemimpinan yang dapat menciptakan komunikasi yang baik, saling mendukung dan dapat memenuhi tanggung jawab dalam memimpin sekolah.

Menurut peneliti dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik selain dibutuhkan tipe kepemimpinan yang baik dan mampu menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah dibutuhkan juga kerja sama dengan guru lain untuk mengontrol dan mengawasi peserta didik, kesadaran siswa terhadap pentingnya kedisiplinan dan adanya dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar.

### **2. Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kutacane**

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Kutacane dalam meningkatkan kedisiplinan perlu adanya upaya untuk menyusun rencana kedisiplinan peserta didik. Sedangkan menurut Eka Prihatin, dalam menyusun rencana disiplin peserta didik pihak sekolah melakukan hal-hal sebagai berikut ini :

- 1) Menyusun rencana dilakukan dengan guru, staf administrasi, wakil siswa, wakil orang tua sehingga merasa bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kedisiplinan peserta didik.
- 2) Dibuat berdasarkan visi, misi dan tujuan sekolah sehingga dapat berjalan dengan baik.
- 3) Dibuat dengan jelas tata tertib beserta sangsi yang diberikan jika melanggar.
- 4) Sangsi yang dibuat harus yang bersifat mendidik dan telah disepakati antara kepala sekolah, guru, peserta didik dan orang tua.
- 5) Peraturan yang telah disepakatin bersama harus disebarluaskan, sehingga semua pihak dapat mengetahuinya.<sup>17</sup>

Dari penjelasan di dapat peneliti simpulkan upaya pembinaan kedisiplinan peserta didik dan penyusunan rencana kedisiplinan peserta didik jika dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kutacane maka kedidiplinan peserta didik akan meningkat.

### **3. Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kutacane**

Sekolah dipimpin oleh seorang pemimpin yang biasanya disebut sebagai kepala sekolah yang berfungsi mengatur dan mengawasi kegiatan yang ada di sekolah tersebut, untuk itu diperlukan kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mengatur dan mengawasi sekolah terutama dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

---

<sup>17</sup> *Ibid.* Eka Priharin . h 97

Berdasarkan yang peneliti observasi dan wawancara di mana kepala sekolah harus menjadikan contoh teladan bagi bawahannya, misalnya datang ke sekolah tepat waktu dan kepala sekolah harus meningkatkan kedisiplinan peserta didik di sekolah tersebut, keberhasilan seorang pemimpin dilihat dari kemampuan pemimpin untuk meningkatkan kualitas dari sekolah tersebut sehingga dapat mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan peneliti mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam kompetensi kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Kutacane dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepala sekolah sebagai pemimpin di suatu lembaga pendidikan harus memiliki pengaruh terhadap bawahannya, sehingga dibutuhkan tipe kepemimpinan yang mampu untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Kutacane. Tipe kepemimpinan yang dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 dilakukan dengan cara menciptakan komunikasi yang baik, saling mendukung dan dapat memenuhi tanggung jawab dalam memimpin kepala sekolah dan dibutuhkan juga kerja sama dengan guru lain untuk mengontrol dan mengawasi peserta didik, kesadaran siswa terhadap pentingnya kedisiplinan dan adanya dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar.
2. Disiplin adalah sebagai pengawasan yang penting kepada peserta didik, karena itu kepala sekolah harus memberikan beberapa bentuk hukuman agar peserta didik terbiasa untuk melakukan kedisiplinan. Tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan di SMA Negeri 1 Kutacane,

yaitu terciptanya perilaku yang tidak meyimpang untuk peserta didik, mendorong siswa berbuat baik dan benar, membantu siswa paham dan bisa menempatkan diri dengan tuntutan lingkungan dan menjahui dari hal-hal yang di larang oleh sekolah, membiasakan yang baik dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Menyusun rencana untuk meningkatkan kedisiplinan di SMA Negeri 1 Kutacane dilakukan bersama oleh guru, staf administrasi, wakil siswa, wakil orang tua sehingga merasa bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kedisiplinan peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Perum Balai Pustaka, 1988).

E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala sekolah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012).

E. Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Rosdakarya.

Imron.(2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. H. 172  
Kompri (2015), *Manajemen Sekolah” Orientasi Kemandirian kepala Sekolah”* (Yogyakarta, *pustaka pelajar*.

Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014),  
Murniati, *Manajemen Stratejik Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan*, ( Bandung: CiptaPustaka Media perintis, 2008).

Ratna, Sri dan Murtini , *Dinamikakelompok* , (Jakarta, LAN, 2006).

Sastroputra, Santoso. (1990). *Pendapat Publik, Pendapat Umum dan Pendapat Khalayak Dalam Komunikasi Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wahjosumidjo.(2005). *kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teori dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.